

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Usahatani Jagung

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa alam dan sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor selektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiyah 2015).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang menekuni bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dipunyai petani buat memperoleh keuntungan yang optimal.

Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi dua, yaitu usaha tani subsistem dan usaha tani komersial. Usaha tani subsistem bertujuan memenuhi konsumsi keluarga sedangkan usahatani komersial adalah usahatani yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan usahatani yang dilakukan di Desa Simpang Agung termasuk dalam kegiatan usaha tani komersial.

Soekartawi (2006) menyatakan bahwa ciri petani komersial adalah

- a. Cepat dalam mengadopsi inovasi pertanian
- b. Cepat tanggap dalam mencari informasi
- c. Lebih berani dalam mengambil resiko dan berusaha
- d. Memiliki sumberdaya yang cukup

Tanaman jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang digunakan sebagai bahan pangan dan strategis untuk ditanam diberbagai daerah. Sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah beras (Purwono, 2011).

Menurut Purwono *et. al* (2012) secara umum klasifikasi dan sistematika tanaman jagung antara lain sebagai berikut :

Kindom	: <i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
Devisi	: <i>spertmatophyta</i> (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i> (Berbiji tertutup)
Kelas	: <i>Monocotyledone</i> (berkeping satu)
Ordo	: <i>Graminae</i> (rumput-rumputan)
Famili	: <i>Graminaceae</i>
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays L.</i>

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (*annual*). Susunan tubuh (*morfologi*) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah yang terdiriaatas tongkol biji. Tanaman jagung berakar serabut, menyebar kesamping dan kebawah sepanjang sekitar 25 cm.

Jagung (*Zea mays L*) merupakan tumbuhan semusim yang merupakan suatu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang berarti di dunia, tidak hanya gandum dan padi (Kementrian Pertanian, 2015). jagung memiliki peranan strategis dalam perekonomian strategis serta dalam perekonomian nasional, mengingat gunanya yang multiguna. Jagung bisa digunakan buat pangan, pakan serta bahan baku industri.

Tiga kelompok utama jagung yang ditanam didaerah tropis adalah jagung gigi kuda (*dent corn*), jagung mutiara (*flint corn*), dan jagung manis (*sweet corn*). Jagung gigi kuda mempunyai lekukan dipucuk biji, karena pati keras terdapat dipinggir dan pati lembek terdapat dipuncak biji. Jagung mutiara berbentuk bulat, bagian luar bijinya keras dan licin karena terdiri dari pati keras. Jagung mutiara umurnya berumur genjah, sehingga hasilnya relatif rendah. Jagung manis mengandung lebih banyak gula dari pada pati, sehingga bijinya akan keriput apabila kering. Jagung manis merupakan pengembangan dari jagung gigi kuda dan jagung mutiara, yang kemudian melalui pemuliaan dalam tanaman diperoleh jenis yang manis (Purwono *et al*, 2011).

2. Konsep biaya

Biaya usaha tani jagung adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani jagung. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi yaitu biaya untuk pembelian faktor produksi, sarana produksi (pupuk, benih, peptisida) serta upah tenaga kerja luar keluarga (Rp/ha)

- b. Biaya tidak tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi tetapi diperhitungkan dalam usahatani jagung. Meliputi biaya penyusutan alat-alat pertanian, biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/ha) dan sewa lahan.

Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu : biaya tetap dan biaya variabel. Rumus menghitung besarnya biaya total usahatani adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total

TFC : Biaya Tetap

TVC : Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang harus diperhitungkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi : biaya penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya tingkat output, seperti : biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pengolahan lahan dan biaya herbisida.

3. Konsep Penerimaan

Siregar (2001) menyatakan bahwa penerimaan adalah peningkatan aktiva atau penurunan piutang atau kewajiban yang berasal dari berbagai kegiatan didalam periode akuntansi atau periode anggaran tertentu.

Kabai (2015) mengatakan penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan kenaikan dari aktifitas – aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

Pendapatan kotor atau penerimaan usaha tani jagung merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang di peroleh dengan harga jual. Rumus untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani adalah

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR : Penerimaan

Y : Jumlah Produksi yang diperoleh

Py : Harga Jual

Martani (2009) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk pada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fess*), bunga (*interest*), deviden (*devidend*), dan royalty (*royalty*)

Pendapatan bersih usaha tani jagung adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani jagung dengan semua biaya untuk mengusahakan usahatani jagung. Rumus untuk menghitung besarnya pendapatan bersih usahatani adalah :

$$Pb = TR - TC$$

Keterangan :

- Pb : Pendapatan usahatani jagung
TR : Penerimaan usahatani jagung
Tc : Biaya produksi usahatani jagung

4. Konsep Resiko

Menurut Soekartawi (2010), resiko merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peluang kerugian diketahui terlebih dahulu. Resiko usahatani ini biasanya diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam dan banyaknya produksi usaha yang dihasilkan. Perilaku petani terhadap resiko dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan variabel-variabel sosial ekonomi. Resiko secara umum dimaknai setidaknya menjadi 5 macam pengertian, yaitu :

- a. Resiko adalah untung - untungan (*chance of loss*), resiko didefinisikan sebagai bentuk kemungkinan sesuatu kerugian akan terjadi dengan derajat kemungkinan tertentu. Dalam hal ini resiko menunjukkan persentase tertentu atau terjadinya suatu kerugian. Pengertian ini menimbulkan makna ambigu karena tidak mampu menjelaskan apakah probabilitas terjadinya suatu kerugian mencerminkan resiko itu sendiri ataukah tidak.
- b. Resiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian (*probability of loss*). Resiko didefinisikan lebih sederhana, yaitu bentuk kemungkinan terjadinya kerugian, tanpa harus memandang berapa persen kejadiannya.
- c. Resiko adalah ketidakpastian. Banyak penulis memaknai resiko sebagai bentuk ketidakpastian. Namun pemaknaan ini juga menimbulkan makna

yang aambigu. Dalam hal ini resiko dapat dimaknai sebagai bentuk ketidakpastian terjadinya kerugian.

- d. Resiko adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang diperoleh. Definisi ini banyak digunakan oleh para ahli statistik, yaitu derajat penyimpangan nilai aktual dari nilai rata-rata. Definisi ini juga dapat digunakan oleh perusahaan asuransi
- e. Resiko adalah kemungkinan suatu hasil berbeda dari yang diharapkan. Mirip dengan definisi keempat, resiko dalam pengertian ini dimaknai sebagai bentuk probabilitas objektif atas terjadinya penyimpangan dari nilai rata-rata.

Dari berbagai pengertian resiko diatas, dapat disimpulkan bahwa resiko ialah suatu kondisi real yang memiliki suatu kemungkinan terjadinya kerugian atas penyimpangan dari hasil yang diperkirakan.

5. Faktor –Faktoryang Mempengaruhi Pendapatan.

a. Pendidikan

Pendidikan dinilai sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian yang baru, karena pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang modern. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga (Soekartawi 2012).

b. Pengalaman Berusahatani

Lamanya berusahatani, petani yang sudah lebih lama berarti akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula yang belum memiliki pengalaman bertani. Hal ini dikarenakan pengalaman lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan saat petani melakukan kegiatan usahatannya (Soekartawi, 2013).

Menurut Lubis (2011) petani yang sudah lebih lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan teknologi yang ada dengan teknologi baru dibandingkan dengan petani pemula dalam usahatani. Dikarenakan lamanya berusahatani mengakibatkan pengalamannya menjadi banyak, sehingga mudah membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.

c. Jumlah Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan yang dihasilkan oleh usahatani.

d. Jumlah Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlah optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah

2. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu produksi barang barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini.

Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih

tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut

e. Luas lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Tanah ialah aspek kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah usaha tani tidak bisa dicoba. Pengertian tanah disini bukan hanya pada bentuk nyata tanah saja, namun makna dimana usaha tani dicoba.

Penggunaan tanah baik secara permanen ataupun siklus terhadap kumpulan suatu sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik merupakan kebendaan, spiritual maupun kedua-duanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan tanahnya, maka dapat diketahui aktivitas ekonomi yang menonjol di wilayah tersebut dan budaya masyarakatnya.

Menurut Mubyanto (2016), lahan pertanian adalah salah satu aspek penciptaan yang tahan lama sehingga tidak diadakan depresiasi ataupun penyusutan serta pemasukan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini disebut sewa tanah. Luas lahan tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani adalah luas lahan

garapan, kondisi fisik, lokasi tanah dan pusat perekonomian, serta status pengusahaan tanah.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka semakin meningkat pendapatan petani yang diperoleh.

A. Penelitian Terdahulu

Sesbany (2010) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas pendapatan jagung hibrida” mengemukakan bahwa hampir semua variabel independent yang diamati yaitu luas lahan (X1), varietas (X2), jumlah populasi tanaman (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan biaya pembelian pupuk (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas jagung hibrida, kecuali variabel luas lahan dan variabel varietas dan variabel populasi tanaman memberikan pengaruh dominan terhadap hasil produksi jagung hibrida.

Penelitian Riyadi (2007) tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan : pada tahun 2007 yang dilakukan oleh riyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dan menganalisis tingkat efisiensi dari penggunaan faktor-faktor produksi pada pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan. Dalam penelitian ini digunakan data

Cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 petani pemilik sekaligus penggarap. Analisis yang dipakai dalam penelitian yaitu regresi dari fungsi produksi cobb-douglas yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun untuk menghitung efisiensi teknis produksi jagung digunakan metode fungsi produksi stokastik frontier. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung secara signifikan adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Nilai efisiensi input lahan sebesar 0,033 ; tenaga kerja 0,92 ; bibit 4,73 ; urea 3,97 ; tsp 13,20 ; kcl 20,78 ; dan pestisida 23,35. Nilai efisiensi yang mendekati 1 artinya bahwa usaha yang dilakukan relatif sudah efisien dan jika ditambah input atau faktor produksi maka akan mempunyai dampak sebaliknya. Sedangkan nilai efisiensi yang lebih dari 1 hal itu berarti bahwa pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari belum mencapai tingkat efisiensi dengan demikian perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi agar dapat tercapai tingkat efisiensi. Besar penambahan input ini harus disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan petani di Daerah Penelitian dan harus memperhatikan penerapan setandar penggunaan input dalam pertanian tanaman jagung ini.

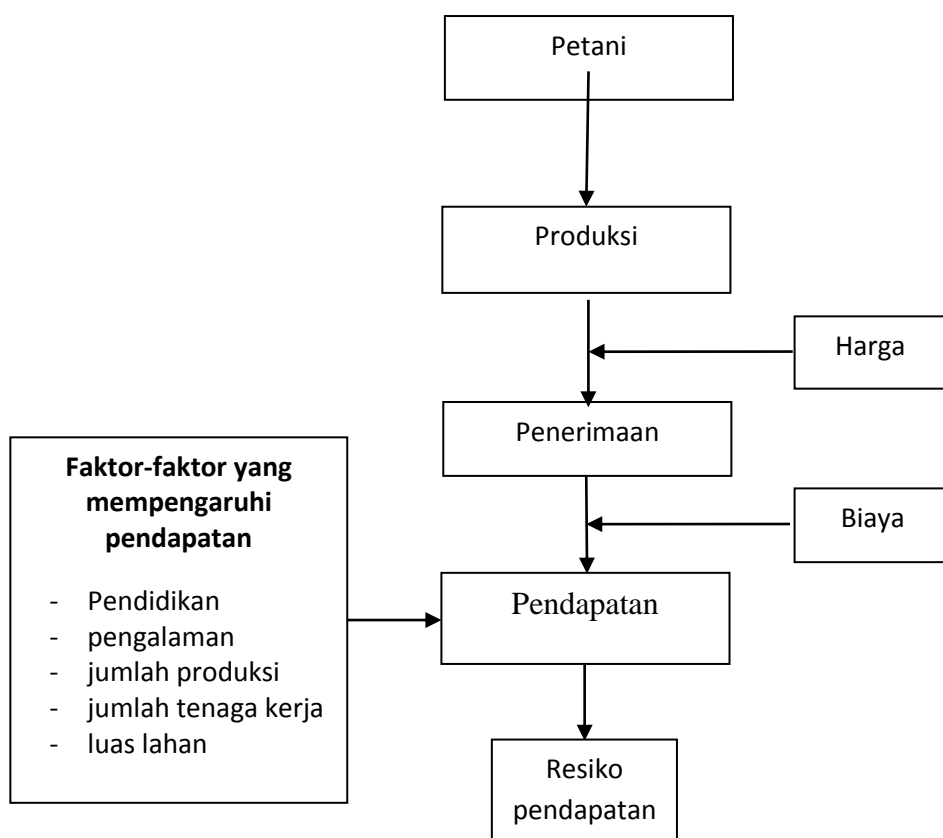
Nababan (2009) dalam penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Variabel yang diamati antara lain biaya pupuk, jumlah tenaga kerja dan luas lahan. Penelitian ini di analisis dengan metode Uji Statistik Linear Berganda, Uji Statistik, Uji R-Square, Uji F Statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Kurniatni (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Resiko Produksi dan Fktor-Faktor yang mempengaruhinya dalam usahatani jagung (*Zea Mays*, L) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak” penelitian ini menghasilkan bahwa resiko produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, dengan nilai koefisien adalah -0,027 dan nilai probabilitas adalah 0,09. Jumlah tenaga kerja signifikan mempengaruhi variasi produksi jagung, sehigga itu berarti tenaga kerja tambahan mempengaruhi resiko produksi pertanian jagung.

Sadam , (2016) yang berjudul “Analisis Usahatani Jagung Manis Pada Kelompok Tani Sukamaju di Desa Bulopuntu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sebesar Rp. 10. 962. 812/0,45 ha/mt atau Rp. 243.618 ha/mt dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 334.159.71 ha/mt

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Mode diagramatik penelitian analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten Oku Selatan.

D. Batasan Oprasional

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani contoh adalah petani yang melakukan usahatani jagung, jenis jagung yang diteliti adalah jagung hibrida.
2. Harga adalah harga jual produksi jagung yang berlaku pada saat penelitian (Rp/Kg).
3. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi yang diperoleh petani jagung dikali kan dengan harga tingkat petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/ha/th).
4. Biaya produksi adalah biaya total yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani jagung yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel selama 1 tahun (Rp/ha/th).
5. Biaya tetap yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani jagung yaitu meliputi biaya parang dan biaya semprotan (Rp/ha/th).
6. Biaya variabel yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani jagung yaitu meliputi biaya bibit, pupuk, herbisida, karung, mesin otok-otok dan mesin pemipil (Rp/ha/th)
7. Pendapatan adalah jumlah dari seluruh penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung. (Rp/ha/th)

8. Faktor faktor usahatani jagung adalah masalah yang meliputi pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan yang diperoleh pada waktu itu.
9. Pendidikan adalah lamanya menempuh sekolah
10. Pengalaman adalah lamanya berusahatani
11. Jumlah produksi adalah jumlah jagung yang diperoleh petani contoh (Kg/ha/th).
12. Jumlah tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.
13. Luas lahan adalah luas areal yang akan ditanami pada musim tertentu (ha).
14. Resiko Pendapatan adalah resiko apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Diduga pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.